

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO INISIASI MENYUSUI DINI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG INISIASI MENYUSUI DINI DI PUSKESMAS SIRNAGALIH KABUPATEN BOGOR

Adinda Putri Risnanto ¹⁾, Yunia Renny Andhikantias ²⁾, Deny Eka Widyastuti ³⁾

¹⁾Mahasiswa Sarjana Kebidanan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2) 3)}Dosen Sarjana Kebidanan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

*email: aputriw04@gmail.com

ABSTRAK

ASI (Air Susu Ibu) adalah sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir, yang mana ASI ini bersifat eksklusif sebab pemberiannya berlaku pada bayi berusia 0 bulan sampai 6 bulan. Salah satu permasalahan yang terkait dengan ASI eksklusif adalah belum semua ibu yang baru melahirkan mampu melakukan inisiasi Menyusui dini. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan menggunakan video sering digunakan karena dinilai efektif untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh penggunaan media video Inisiasi Menyusui Dini terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Sirnagalih Kabupaten Bogor

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan metode eksperimen semu. Desain penelitian menggunakan rancangan *One Group Pretest-Post test Design*. Sampel penelitian ini sebanyak 32 ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Sirnagalih Kabupaten Bogor. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan analisis *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Karakteristik ibu hamil trimester III di Puskesmas Sirnagalih Kabupaten Bogor adalah mayoritas berusia 20-35 tahun (81,3%), ibu multigravida (75,0%), berpendidikan SMA (59,4%), dan bekerja sebagai pegawai swasta (46,9%). 2) Pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini sebelum dilaksanakan pendidikan kesehatan dengan media video mayoritas termasuk dalam kategori pengetahuan cukup yaitu 18 orang (56,3%). Setelah dilaksanakan pendidikan kesehatan dengan media video mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 18 orang atau 78,1%. 3) Terdapat pengaruh penggunaan media video Inisiasi Menyusui Dini terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Sirnagalih Kabupaten Bogor ($0,000 < 0,05$)

Kesimpulan penelitian adalah terdapat pengaruh penggunaan media video Inisiasi Menyusui Dini terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Sirnagalih Kabupaten Bogor.

Kata kunci: edukasi, video, inisiasi menyusui dini, pengetahuan

ABSTRACT

Breast milk is a source of nutritional intake for newborn babies, where exclusive breastfeeding is given to babies aged 0 to 6 months. One of the problems related with exclusive breastfeeding is that not all of mothers are able to initiate early breastfeeding. One effort to increase the knowledge of pregnant women is through health education. Health education used videos is often used because it is considered effective in conveying messages

to the public. The research purpose was analyzed the effect of using Early Breastfeeding Initiation video media on the level of knowledge of pregnant women about Early Breastfeeding Initiation at the Sirnagalih Public Health Center, Bogor Regency.

The research type used a quantitative research, with quasi-experimental methods. The research design used a One Group Pretest-Post test Design. The research sample was 32 third trimester pregnant women who underwent pregnancy checks at the Sirnagalih Community Health Center, Bogor Regency. Data analysis techniques used univariate and bivariate analysis. Bivariate analysis used Wilcoxon Signed Rank Test analysis.

The research results showed that 1) The characteristics of third trimester pregnant women at the Sirnagalih Health Center, Bogor Regency, were that the majority were aged 20-35 years (81.3%), multigravida mothers (75.0%), had a high school education (59.4%), and were working as private employees (46.9%). 2) The majority of pregnant women's knowledge about initiating early breastfeeding before health education using video media is included in the sufficient knowledge category, namely 18 people (56.3%). After implementing health education used video media, the majority of respondents had a good level of knowledge, namely 18 people or 78.1%. 3) There is an effect of the use of Early Breastfeeding Initiation video media on the level of knowledge of pregnant women about Early Breastfeeding Initiation at the Sirnagalih Community Health Center, Bogor Regency ($0.000 < 0.05$).

The research conclusion that there is an effect of the use of Early Breastfeeding Initiation video media on the level of knowledge of pregnant women about Early Breastfeeding Initiation at the Sirnagalih Community Health Center, Bogor Regency.

Key words: Education, video, early breastfeeding initiation, knowledge

PENDAHULUAN

ASI (Air Susu Ibu) adalah sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir, yang mana ASI ini bersifat eksklusif sebab pemberiannya berlaku pada bayi berusia 0 bulan sampai 6 bulan. Dalam fase ini harus diperhatikan dengan benar mengenai pemberian dan kualitas ASI, supaya tak mengganggu tahap perkembangan si kecil selama enam bulan pertama semenjak hari pertama lahir (HPL), mengingat periode tersebut merupakan masa periode emas perkembangan anak sampai menginjak usia 2 tahun. Pada tahun 2021, secara nasional persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD yaitu sebesar 82,7%. Provinsi dengan persentase tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD adalah DKI Jakarta (98,5%) sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Bali (59,8%). Sedangkan presentase bayi baru lahir yang mendapatkan IMD di Jawa Barat adalah 87,9%. Target nasional IMD tahun 2021

sebesar 58%, sehingga seluruh provinsi telah melewati target (Kemenkes RI, 2022).

Sementara itu, cakupan cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2021 yaitu sebesar 56,9%. Angka tersebut sudah melampaui target program tahun 2021 yaitu 40%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (82,4%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Maluku (13,0%). Sementara itu cakupan pemberian ASI eksklusif di Jawa Barat adalah 59,4% (Kemenkes RI, 2022).

Salah satu permasalahan yang terkait dengan ASI eksklusif adalah belum semua ibu yang baru melahirkan mampu melakukan inisiasi Menyusui dini. Pengetahuan ibu tentang IMD (Inisiasi Menyusui Dini) sangat penting. Banyak ibu tidak mengetahui tentang manfaat IMD. Seringkali para ibu memiliki pemahaman yang tidak benar, misalnya tidak perlu menetek bayi karena ASI belum keluar atau karena air susu yang

keluar pertama kali berwarna kuning adalah kotoran dan basi. Hal lainnya yang membuat pemberian ASI tertunda misalnya ibu merasa haus dan perlu istirahat dulu karena lelah, masih merasa sakit, atau menganggap bayi perlu dimandikan terlebih dahulu (Notoatmodjo, 2014).

Bayi yang lahir normal dan diletakkan di perut ibu segera setelah lahir dengan kulit ibu melekat pada kulit bayi selama setidaknya 1 jam dalam 50 menit akan berhasil menyusui, sedangkan bayi lahir normal yang dipisahkan dari ibunya 50% tidak bisa menyusui sendiri. Berbagai studi jugamelaporkan bahwa IMD terbukti meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah dan fasilitasi IMD belum optimal. Kebijakan mengenai ASI eksklusif belum lengkap dan belum komprehensif. IMD belum secara eksplisit dimasukkan dalam kebijakan. Lemahnya aspek sistem eksternal dan subsistem kebijakan dalam penyusunan kebijakan ASI eksklusif. Peraturan-peraturan yang dibahas masih terlepas dari konteksnya baik konteks individu, keluarga, masyarakat, maupun institusi. Dari segi proses, penyusunan kebijakan terlihat kurang transparan, lambat dan kurang partisipatoris (Anggraini, et al., 2022).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyui dini adalah melalui pendidikan kesehatan. Peningkatan upaya pendidikan kesehatan berupa pemberian pendidikan kesehatan mengenai inisiasi Menyusui kepada ibu perlu untuk dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang inisiasi Menyusui dini. Media mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam proses penyampaian pesan. Media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan beraneka ragam, diantaranya adalah media cetak dan video. Pendidikan kesehatan menggunakan video sering digunakan karena dinilai efektif untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Media video mampu menstimulasi indera pendengar dan

penglihat sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal (Safitri, 2019).

Penelitian yang dilakukan Safitri (2019) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media video secara signifikan dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III tentang inisiasi Menyusui dini dan ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idris dan Enggar (2019), yang menunjukkan hasil perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan audio visual mengalami kenaikan, hal ini dikarenakan penggunaan audio visual dalam memberikan penyuluhan sangat mempermudah seseorang dalam menerima suatu informasi sehingga meningkatkan pengetahuan.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Sirnagalih Kabupaten Bogor pada Bulan Mei 2023 didapatkan data bahwa jumlah ibu hamil trimester III sebanyak 33 orang. Hasil wawancara terhadap 10 ibu hamil trimester III menunjukkan bahwa 4 ibu ingin memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, akan tetapi sebanyak 6 ibu menyatakan tidak bisa memberikan ASI eksklusif karena harus bekerja sehingga takut ASI nya tidak mencukupi kebutuhan bayinya. Hasil wawancara tentang inisiasi Menyusui dini menunjukkan bahwa 3 orang menyatakan sudah mengerti tentang manfaat inisiasi Menyusui dini sedangkan 7 ibu belum mengetahui tentang manfaat inisiasi Menyusui dini. Selain itu seluruh ibu yang diwawancarai belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang inisiasi Menyusui dini. Fakta tersebut menunjukkan bahwa terdapat permasalahan tentang pengetahuan dan praktik pemberian inisiasi Menyusui dini, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi Menyusui dini. Oleh karena itu penulis bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Video Inisiasi Menyusui Dini terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Sirnagalih Kabupaten Bogor".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan metode eksperimen semu (*quasy-experiment*). *Quasy experiment* adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mengklarifikasi terjadinya sebuah hubungan dan menjelaskan hubungan sebab akibat sehingga dapat dijadikan sebagai dasar memprediksi sebuah fenomena (Sugiyono, 2016).

Desain penelitian ini menerapkan rancangan *One Group Pretest-Post test Design*. Penelitian ini dilaksanakan dengan melaksanakan observasi sebanyak dua kali sebelum eksperimen (*pretest*) dan sesudah eksperimen (*posttest*) pada subjek penelitian. Tujuan *one group pre test-post test design* ini adalah untuk mengetahui pengaruh tindakan terhadap kelompok eksperimen (Sugiyono, 2016).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Sirnagalih Kabupaten Bogor. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2016).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat pada penelitian ini yaitu untuk variabel independen (penggunaan video inisiasi menyusui dini) dan variabel dependen (pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini) pada ibu hamil trimester III Puskesmas Sirnagalih Kabupaten Bogor. analisa bivariat untuk mengetahui pengaruh penggunaan video inisiasi menyusui dini terhadap pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini pada ibu hamil di Puskesmas Sirnagalih Kabupaten Bogor. Analisis data menggunakan uji non parametik yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Umur	Jumlah Responden	Persentase
< 20 tahun	1	3,1%
21-35 tahun	26	81,3%
>35 tahun	5	15,6%
Total	32	100,0%

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berusia 21-35 tahun yaitu 26 orang atau 81,3% sedangkan paling sedikit adalah responden umur < 20 tahun yaitu 1 orang (3,1%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Kehamilan

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Kehamilan

Jumlah Kehamilan	Jumlah Responden	Persentase
Primigravida	8	25,0%
Multigravida	24	75,0%
Total	32	100,0%

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu multigravida yaitu sebanyak 24 orang atau 75,0% dan data paling sedikit adalah responden primigravida sebanyak 8 orang (25,0%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
SMP	9	28,1%
SMA	19	59,4%
Diploma	4	12,5%
Total	32	100,00%

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu hamil trimester III dengan pendidikan SMA yaitu sebanyak 19 orang atau 59,4% sedangkan data paling kecil adalah diploma sebanyak 4 orang (12,5%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
Wiraswasta	7	21,9%
Karyawan Swasta	15	46,9%
IRT	6	18,8%
PNS	1	3,1%
Petani	3	9,4%
Total	30	100,0%

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu hamil trimester III yang bekerja sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 15 orang atau 46,9% sedangkan data terkecil adalah ibu hamil trimester III yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil sebanyak 1 orang (3,1%).

5. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video

Tabel 5 Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini

Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	9	28,1%	25	78,1%
Cukup	18	56,3%	7	21,9%
Kurang	5	15,6%	0	0,0%
Jumlah	32	100%	32	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini sebelum dilaksanakan pendidikan kesehatan dengan media video mayoritas termasuk dalam kategori pengetahuan cukup yaitu 18 orang (56,3%). Setelah dilaksanakan pendidikan kesehatan dengan media video mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini baik yaitu 18 orang atau 78,1%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media video mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini.

6. Analisis Bivariat

Tabel 6 Hasil Uji Bivariat

Pengetahuan	Rata-rata	Kategori	Z score	Sig p value
Pretest	9,63	Cukup	-4.563	0,000

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video adalah 9,63 (cukup) dan rata-rata pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video adalah 12,19 (baik). Sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan media video dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini di Puskesmas Sirnagalih Kabupaten Bogor.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan *Asymp. Sig. 2 tailed value* 0,000 ($p \leq 0,05$) secara statistik maka terdapat terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media video inisiasi menyusui dini terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini di Puskesmas Sirnagalih Kabupaten Bogor.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 21-35 tahun (26 orang atau 81,3%) yang mana usia responden tersebut masuk pada usia reproduktif. Usia ideal seorang wanita hamil adalah pada rentang umur 20-35 tahun dimana umur tersebut termasuk reproduksi sehat, dimana pada rentang usia tersebut jarang terjadi komplikasi kehamilan dan secara biologis telah dipersiapkan dengan baik dan matang untuk bereproduksi. Usia 20-35 tahun ibu sudah matang secara fisik, mental maupun psikologi dalam memberikan ASI eksklusif (Rumiyati, et al, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu multigravida yaitu sebanyak 24 orang atau 75,0%. Ibu dengan paritas yang tinggi cenderung mempunyai pengalaman dalam kehamilan dan persalinan sehingga merasa wajib untuk menjaga bayinya. Multigravida yang telah menjalani masa menyusui sebelumnya memiliki pengetahuan yang didapatkan dari pengalamannya terdahulu. Pengalaman mampu menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaan seseorang. Pengalaman baik ini akan membentuk sikap yang positif (Afriyani dan Nuryanti, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu hamil dengan pendidikan SMA yaitu sebanyak 19 orang atau 59,4%. Tingkat pendidikan sangat memengaruhi kemampuan penerimaan informasi, jika semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah menerima dan menerapkan informasi dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah sehingga diharapkan dapat menimbulkan perilaku dan gaya hidup yang sesuai dengan informasi dan kesehatan. Tingkat pendidikan seseorang juga sangat mempengaruhi tingkat pengetahuannya, dengan adanya pengetahuan maka seseorang dengan mudah mengetahui kebutuhan bayi mereka dan berupaya untuk memberikan ASI kepada bayinya (Cediel, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu hamil trimester III yang bekerja sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 15 orang atau 46,9%. Pekerjaan ibu menyebabkan ibu tidak memiliki waktu yang banyak dengan bayi dalam memberikan ASI dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Faktor-faktor yang menghambat keberhasilan menyusui pada ibu bekerja adalah pendeknya waktu cuti bekerja, kurangnya dukungan tempat kerja, pendeknya waktu istirahat saat bekerja (tidak cukup waktu untuk memerah ASI), tidak adanya ruangan untuk memerah ASI, pertentangan keinginan ibu antara mempertahankan

prestasi kerja dan produksi ASI (Oktavirona, et al., 2023).

Menurut asumsi peneliti, karakteristik responden menentukan peningkatan pengetahuan ibu hamil, karena sifat-sifat yang dimiliki ibu hamil akan menentukan motivasi ibu hamil untuk mencari informasi dan pengetahuan terkait kesehatan khususnya tentang inisiasi menyusui dini. Karakteristik responden ini menunjukkan ibu yang termasuk dalam usia reproduktif, multigravida, SMA, dan bekerja di sektor swasta. Kondisi ini menunjukkan ibu hamil memasuki usia matang dan sudah berpengalaman dalam hamil dan melahirkan, sehingga memudahkan ibu hamil untuk memahami informasi yang disampaikan peneliti melalui pendidikan kesehatan dengan media video.

Tingkat Pengetahuan tentang Inisiasi Menyusui Dini pada Sebelum dan Sesudah Dilaksanakan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini sebelum dilaksanakan pendidikan kesehatan dengan media video mayoritas termasuk dalam kategori pengetahuan cukup yaitu 18 orang (56,3%). Setelah dilaksanakan pendidikan kesehatan dengan media video mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini baik yaitu 18 orang atau 78,1%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media video mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rumiati, et al (2020) yang menyebutkan bahwa mayoritas pengetahuan responden pada saat pre test berada pada kriteria cukup 15 orang (50%) dan pada saat post test terbanyak pada kriteria baik 26 orang (86%).

Peningkatan pengetahuan responden disebabkan oleh diterimanya informasi oleh responden selama promosi kesehatan. Informasi tentang menstruasi selanjutnya

akan menambah pemahaman responden tentang menstruasi sehingga akan meningkatkan pengetahuan mereka tentang menstruasi. Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dan membuat keputusan yang tepat sehubungan dengan pemeliharaan kesehatan, sehingga berdasarkan pengalaman diperoleh dapat bermanfaat dalam mempengaruhi kebiasaan, sikap dan pengetahuan seseorang (Fitriani, 2017).

Pendidikan merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu, termasuk pengetahuan tentang ASI eksklusif (Notoatodjo, 2014). Pendidikan kesehatan dapat diberikan melalui beberapa teknik dan media pembelajaran. Salah satunya adalah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual (video tentang ASI eksklusif) yang mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif (Febriyeni dan Rizka, 2020).

Pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video hampir seluruhnya adalah baik. Media video dapat merangsang indera penglihatan serta pendengaran sehingga pesan yang diinformasikan mudah diterima dan dipahami oleh penerima pesan. Pemberian pendidikan kesehatan media video dapat meningkatkan perhatian dan motivasi, hal ini terjadi karena kedua telinga dan mata menjadi aktif (Masruroh dan Mukhoirotin, 2022).

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini sebelum dilaksanakan pendidikan kesehatan belum memuaskan karena kurangnya informasi yang diterima ibu hamil terkait IMD, hal ini disebabkan ibu hamil hanya mengandalkan bidan sebagai sumber informasi utama terkait kehamilan. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video pemikiran dan wawasan ibu hamil terbuka sehingga informasi yang disampaikan mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang IMD.

Peningkatan pengetahuan ini diharapkan akan memperbaiki perilaku ibu hamil terkait IMD sehingga pada saat bersalin ibu hamil dapat melaksanakan IMD dengan baik dan pada akhirnya dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan tentang Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Sirnagalih Kabupaten Bogor

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan Asymp. Sig. 2 tailed value 0,000 ($p \leq 0,05$) secara statistik maka terdapat terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media video inisiasi menyusui dini terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini di Puskesmas Sirnagali Kabupaten Bogor.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Masruroh dan Mukhoirotin (2022) yang menemukan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan psikomotor ibu tentang tehnik Menyusui dan dapat dimanfaatkan menjadi media alternatif dalam upaya memberikan informasi kesehatan.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian Anggraeni, et al (2022) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian promosi kesehatan menggunakan media video dan lebih efektif dibandingkan menggunakan media lainnya. Penggunaan media audiovisual dalam promosi kesehatan lebih disarankan untuk dilakukan, mengingat media audiovisual lebih menunjukkan perubahan yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang IMD dan ASI Eksklusif daripada menggunakan media lainnya.

Pengetahuan kesehatan dapat ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan yang diberikan oleh praktisi kesehatan secara teratur dan terencana. Untuk membantu keberhasilan pendidikan

kesehatan maka dibutuhkan alat bantu (media). Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada individu dapat merubah seseorang untuk berperilaku lebih baik, mendorong pengembangan dan penggunaan secara tepat sarana pelayanan kesehatan (Yumaeroh dan Susanti, 2019).

Audioisual merupakan alat bantu yang dinilai tepat jika digunakan dalam penyuluhan kesehatan. Keunggulan media video dapat memberikan realita yang mungkin sulit direkam oleh mata serta pikiran sasaran, dapat sebagai pemicu diskusi tentang sikap dan perilaku, efektif bagi sasaran yang jumlahnya besar serta dapat diulang kembali, mudah dalam penggunaan dan tidak membutuhkan ruangan gelap. Peningkatan pengetahuan responden yang mengikuti penyuluhan dengan media audiovisual lebih tinggi dibandingkan dengan mengikuti penyuluhan menggunakan modul dan kontrol (Ishak, et al, 2022).

Keunggulan media video antara lain video mampu menyampaikan hal rumit dengan gambar dan animasi sederhana sehingga mudah dipahami. Media video dalam kegiatan penyuluhan akan membuat peserta penyuluhan lebih lama mengingat materi, gambar-gambar yang ditampilkan akan memperjelas dalam memahami materi (Fitriani, et al. 2019).

Peneliti berasumsi bahwa pemanfaatan video dalam pendidikan kesehatan merupakan media yang tepat karena melalui video ditampilkan gambar dan suara sehingga peserta pendidikan kesehatan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu media video juga menstimulasi indera pendengar dan penglihat sehingga peningkatan pengetahuan lebih maksimal.

KESIMPULAN

1. Karakteristik ibu hamil trimester III di Puskesmas Sirnagalih Kabupaten Bogor adalah mayoritas berusia 20-35 tahun (81,3%), ibu multigravida (75,0%), berpendidikan SMA (59,4%), dan bekerja sebagai pegawai swasta

(46,9%).

2. Pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini sebelum dilaksanakan pendidikan kesehatan dengan media video mayoritas termasuk dalam kategori pengetahuan cukup yaitu 18 orang (56,3%). Setelah dilaksanakan pendidikan kesehatan dengan media video mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 18 orang atau 78,1%.
3. Terdapat pengaruh penggunaan media video Inisiasi Menyusui Dini terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Sirnagalih Kabupaten Bogor ($0,000 < 0,05$)

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan Kebidanan
Institusi Pendidikan Kebidanan agar memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan pada pendidikan kebidanan dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang inisiasi menyusui dini.
2. Bagi Tenaga Kesehatan
Tenaga kesehatan diharapkan memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk mendukung pelaksanaan pelayanan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil khususnya tentang inisiasi menyusui dini.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel-variabel yang berhubungan peningkatan pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyani, LD dan Nuryanti, NM (2018). Paritas Berhubungan Dengan Sikap Ibu Bekerja Terhadap Asi Perah Di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)* Vol 1: No 1 (2018)

- Anggraeni, SDF; Hardjito, K; dan Setyarini, AI. (2022). Dampak Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini dan ASI Eksklusif: Studi Literatur. *Artikel Ilmiah Permas: Artikel Ilmiah STIKES Kendal* Volume 12 Nomor 2, April 2022.
- Cediel G, Perez E, Gaitán D, Sarmiento OL, Gonzalez L. (2020). Association of all forms of malnutrition and socioeconomic status, educational level and ethnicity in Colombian children and non-pregnant women. *Public Health Nutrition*. 2020;23(S1):s51–8.
- Febriyeni, dan Rizka, AR (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Audio Visual* terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Tentang Asi Eksklusif. *MENARA Ilmu* Vol. XIV No.02 Januari 2020.
- Fitriani, S. (2017). *Promosi Kesehatan*. Cetakan 1. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Fitriani, SD; Rizza, U; Rosmana, D; Rahmat, M; Mulyo, GPE. (2019). Penyuluhan Anemia Gizi Dengan media Motion Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Tahun 2019 poltekkes Kemenkes Bandung* Volume 11 Nomor 1.
- Idris dan Enggar. 2019. Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Audio Visual Tentang Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil. *Jurnal Bidan Cerdas*. Vol.1 No.2.
- Ishak, F; Kartika, D; dan Muhamad, Z. (2022). Pengaruh *Audio Visual* Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia MPPKI* (Maret, 2022) Vol. 5. No. 3
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Masruroh, S dan Mukhoirotin. (2022). Pendidikan Kesehatan Media *Audio Visual* Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Psikomotor Ibu Tentang Tehnik Menyusui. *Midwifery Jurnal Kebidanan* Volume 8 Issue 1 April 2022
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Edisi ke-1). Jakarta: Rineka Cipta
- Oktavirona; Sulastriningsih, K; dan Mariana, D. (2023). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi Perusahaan dan Dukungan Keluarga Dalam Penentuan Pola Menyusui Oleh Pekerja Perempuan di Kecamatan Cibinong Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI* Vol. 7 No. 2 Juli 2023.
- Rumiyati, E; Pratiwi, EN; dan Nurjanah, S (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan menggunakan *Audio Visual* terhadap Pengetahuan dan Motivasi Ibu Menyusui secara Eksklusif di Puskesmas Gambirsari Surakarta. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Kesehatan* Volume 11 No 2, Hal 19 - 24, Juli 2020.
- Safitri, Neneng. 2019. Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil. *Jurnal Forum Kesehatan*. Vol. 9 No. 2
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.